Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan
Volume 4, Nomor 3, September 2025
E-ISSN: 2809-6037, P-ISSN: 2809-5901, Hal. 01-18
DOI: https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.4963
Available online at : https://journalcenter.org/index.php/jempper

Pengaruh Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023

Wilson[1], Latersia Br. Gurusinga[2*], Juliandi Sahputra[3]

[1, 2, 3] STMB Multi Smart Medan, Indonesia.
E-mail: latersiagurusinga76@gmail.com[2*]

Alamat Kampus: Jalan Merbabu No.32 aa-bb, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.
**Korespondensi Penulis: latersiagurusinga76@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the effect of deferred tax and tax avoidance on earnings management. The object of this research is companies in the Basic and Chemical Industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period, with an observation period of five years. A total of 26 companies were selected as samples using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using classical assumption tests and hypothesis testing. The results show that partially, deferred tax has no effect and is not significant on earnings management, and tax avoidance has a negative but not significant effect on earnings management. Simultaneously, the variables of deferred tax and tax avoidance have no effect and are not significant on earnings management. The coefficient of determination value obtained is 0.016, which means that earnings management is influenced by deferred tax and tax avoidance variables by 0.16%, while the remaining 99.84% is influenced by other factors outside this research model, such as profitability, solvency, and others.*

Keywords*: Deferred Tax, Tax Avoidance, Earnings Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Objek penelitian adalah perusahaan sub sector Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 dengan periode observasi selama 5 tahun. Sebanyak 26 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, variabel pajak tangguhan dan penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,016 artinya variabel manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel pajak tangguhan dan penghindaran pajak sebesar 0,16% sedangkan sisanya 99,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti profitabilitas, solvabilitas dan lainnya.

Kata Kunci: Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba

1. LATAR BELAKANG

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau prestasi melalui laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan tolak ukur secara jelas terhadap prestasi perusahaan. Banyak faktor dalam laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, salah satu faktor yang digunakan adalah pengukuran income atau laba perusahaan. Laba merupakan elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan laba yang besar mampu untuk menunjukan kinerja perusahaan yang baik secara keseluruhan. Perusahaan tidak hanya

Received: June 03, 2025; Revised: June 28, 2025; Accepted: July 13, 2025; Online Available: July 15, 2025

dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi ini lah yang biasanya mendorong manejer untuk melalukan prilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manejemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan (Syaharuddin, 2020). Upaya ini diakui dan diperbolehkan dalam standar akuntansi selama apa yang dilakukan perusahaan diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan. Meski kewajiban untuk mengungkapkan semua metode dan prosedur akuntansi ini belum mampu untuk mengeliminasi upaya-upaya curang manajer untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) disebut sebagai kegiatan untuk melakukan penghindaran pajak yang diperbolehkan di mata hukum atau bisa disebut legal (Ngadiman & Puspitasari, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) belakangan ini telah menjadi perhatian hampir bagi seluruh negara yang melakukan transaksi bisnis lintas negara. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan manajemen pajak yang baik dan tertata dengan baik juga. Respon yang diberikan oleh perusahaan tidak selalu positif terhadap kegiatan pemungutan pajak yang diselenggarakan oleh pemerintah. Didalam kegiatan usaha, perusahaan sebisa mungkin berusaha untuk menghindari pajak dengan membayar pajak serendah mungkin dikarenakan pajak menambahkan beban usaha sehingga mengurangi laba bersih perusahaan, sedangkan berkebalikan pemerintah menginginkan pajak yang tinggi maka dengan itu muncul *tax avoidance*.

Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu pemerintah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan jumlah pajak yang terhutang sendiri, tugas fiskus disini yaitu untuk memberikan pelayanan, pengawasan, dan pembinaan terhadap Wajib Pajak (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2022). Dengan peraturan perpajakan seperti ini membuat Wajib Pajak dengan mudahnya untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan dalam mengisi, menghitung, dan membayar pun dilakukan sendiri**.** Tren penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengakibatkan terjadinya hambatan dalam penerimaan kas negara.

Beberapa tahun belakangan banyak perusahaan kehilangan sebagian besar laba dalam waktu yang sangat singkat, salah satunya ditunjukkan dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) yang bergerak di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan ini mencatat membukukan laba bersih Rp1,76 triliun pada 2019. Sepanjang 2019, laba bersih turun 18,5 persen dibandingkan dengan pencapaian 2018.

Sebesar Rp2,16 triliun. Hal ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan pemasaran yang membengkak, dimana beban pokok penjualan telah menekan perolehan laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada 2019 yang turun 18,5%. Kendati pendapatan tumbuh 8%. Dari Laporan keuangan emiten perunggasan itu terungkap jumlah pendapatan selama 2019 mencapai Rp34,01 triliun atau tumbuh 8%.

Sementara itu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) juga membukukan laba bersih pada 2020 sebesar Rp 916,71 miliar atau turun dibandingkan 2019. Hal ini dikarenakan melemahnya penjualan atau menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 menjadi pemicu tergerusnya laba, dimana laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun 0,48% dibandingkan 2019 sebesar Rp 1,76 triliun. Penjualan turun 4,91% menjadi Rp 36,96 triliun dari 2019 sebesar Rp 38,87 triliun.

Penurunan penjualan dikontribusikan dari segmen usaha pakan ternak, pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen, peternakan sapi serta pembibitan ayam. Sedangkan segmen peternakan komersial, budidaya perairan, dan perdagangan lain-lain mengalami peningkatan. Lebih lanjut, beban pokok penjualan sebesar Rp 29 triliun atau turun 6,45% dari 2019 sejumlah Rp 31 triliun. Laba kotor menurun 5,71% menjadi Rp 7,42 triliun dari sebelumnya Rp 7,87 triliun. Sementara laba usaha melemah 20,51% menjadi Rp 2,48 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 3,12 triliun. Laba sebelum pajak penghasilan hingga akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,67 triliun, menurun 32,93% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang membukukan Rp 2,49 triliun

Upaya perusahaan dalam melakukan manajemen laba juga dapat memanfaatkan aset pajak tangguhan (*Deffered Tax Asset*) dan beban pajak tangguhan (*liabilities deffered tax*). Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer dapat dikurangkan, selain itu

perusahaan diberikan kebebasan untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba (PSAK 46). Semakin tinggi jumlah aset pajak tangguhan semakin tinggi pula kemungkinan manajemen laba (Adam & Faridah, 2021).

Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian. Beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian. Walaupun demikian, terdapat kemungkinan terjadi bisa apabila menggeneralisasi seluruh beban pajak tangguhan sebagai komponen diskresioner. Hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat timbul karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak.

Pada penelitian terdahulu dari (Antonius & Tampubolon, 2019) penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian dari (Rossa, & Marinda Machdar, 2023) penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2019-2023"**

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba (*earnings management*) adalah Tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Manajemen laba yang buruk adalah suatu kegiatan yang cenderung membuat catatan akuntansi palsu dan tidak mengungkapkan akuntansi yang sebenarnya, misalnya eksekutif perusahaan menyembunyikan dampak dari marjin laba yang rendah dengan mencatat pendapatan sebelum waktunya atau membuat pengurangan biaya kerugian utang yang tidak didukung (Abbas, Said, Bahtiar, & Nisa, 2019).

Manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajer perusahaan mengatur laba dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan dengan cara meratakan, menaikan dan menurunkan laporan laba yang bertujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Hermawan & Damayanti, 2019). Adanya peningkatan laba terus menerus meningkat seiring waktu, hal ini memberikan sinyal positif dari kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai suatu perusahaan dalam nilai saham yang menjadi sebuah indeks dalam mengukur efektivitas suatu entitas dengan menambah kekayaan investor. Akibatnya, manajemen terdorong melakukan manipulasi laba dengan melaporkan laba agar memberikan peningkatan dalam harga saham agar para investor dapat memberikan respon yang baik (Hermawan & Damayanti, 2018).

2.2 Penghindaran Pajak (X_2)

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu upaya perusahaan yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara menggunakan kelemahan dari peraturan perpajakan (Tambunan, Anindya, & Habubue, 2023).

Tax avoidance merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan dan atau mengurangi beban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan kelemahan undang- undang perpajakan yang berlaku (Hama, 2020).

Untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak dan pengenaan pajak yang kurang benar, maka berdasarkan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Prinsip taat asas adalah prinsip yang sama digunakan dalam metode pembukuan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mencegah penggeseran laba atau rugi (Budiman, Mulyani, & Wijayani, 2019).

2.3 Pajak Tangguhan (X_1)

Pajak tangguhan merupakan pencatatan transaksi perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban pajaknya dapat ditunda sampai periode atau waktu yang diperbolehkan (Supriyanto, 2021).

Pajak tangguhan merupakan pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan dating (Prasetyo & Wahuyni, 2019).

Pajak tangguhan merupakan salah satu akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan yang menunjukkan jumlah yang diperkirakan akan dikembalikan pada periode berikutnya karena ketidaksesuaian sementara standar akuntansi keuangan dengan aturan pajak dan resiko adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode selanjtnya (Hasanah, Pahala, & Purwohedi, 2024).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H_2 : Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H_3 : Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses atau metodologi penelitian yang berdasarkan pada pemikiran positivisme, yang digunakan untuk memperlajari suatu populasi atau sampel dengan tujuan memperoleh dan menguji informasi ilmiah serta mengumpulkan data berupa angka – angka dengan menggunakan alat penelitian, statistik atau data analisis kuantitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah serta untuk meguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ghozali, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini akan didapatkan melalui kriteria pengambilan sampel dibawah ini (Veronica et al., 2022).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	71
2	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2019-2023	6
3	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tidak menggunakan mata uang asing	13
4	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengalami kerugian berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	26
Jumlah Sampel Perusahaan		26
Total Sampel (26x5)		130

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 sampel yang didapatkan dari perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil uji deskriptif statistic sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Tangguhan	130	0.0001	0.3106	0.020583	0.0415850
Penghindaran Pajak	130	0.0017	2.0444	0.253517	0.2158391
Manajemen Laba	130	-0.2537	0.1007	-0.042844	0.0631985
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pajak Tangguhan (X_1) memiliki nilai minimun sebesar 0,0001 dan memiliki nilai maksimun sebesar 0,3106. Nilai rata-rata sebesar 0,020583 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0415850.
2. Variabel Penghindaran Pajak (X_2) memiliki nilai minimun sebesar 0,0017 dan memiliki nilai maksimun sebesar 2,0444. Nilai rata-rata sebesar 0,0253517 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2158391.
3. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimun sebesar -0,2537 dan memiliki nilai maksimun sebesar 0,1007. Nilai rata-rata sebesar -0,042844 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0631985.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah dilakukan pembuangan outlier sebanyak 47 sampel mendapatkan hasil sebagai berikut:

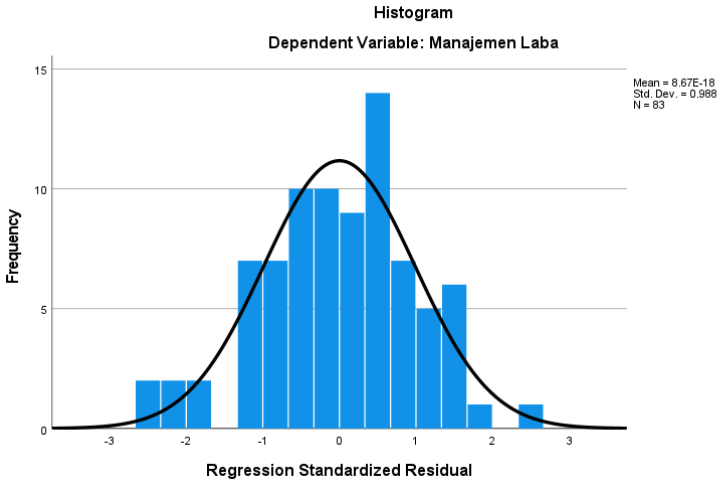

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa garis berbentuk lonceng dengan tidak melenceng kekiri maupun kekanan. Hasil pengujian ini menunjukkan data tersebut distribusi secara normal.

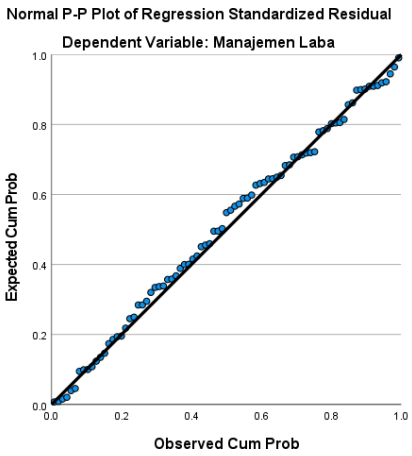

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	-0.0344357
	Std. Deviation	0.00692053
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* membuktikan bahwa nilai *asymp*. *sig*. yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.005	0.027		-0.195	0.846		
	Pajak Tangguhan	0.003	0.670	0.000	0.004	0.997	1.000	1.000
	Penghindaran Pajak	-0.125	0.109	-0.128	-1.151	0.253	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel pajak tangguhan dan penghindaran pajak mempunyai nilai *tolerance* (1,000) > 0,1 dan nilai VIF (1,000) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pajak tangguhan dan penghindaran pajak tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

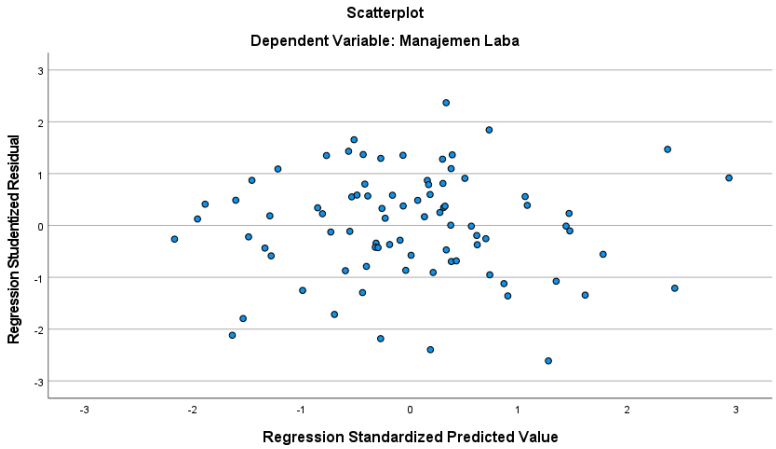

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan pada gambar 3 di atas, dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (*random*) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.128[a]	0.016	-0.008	0.0544354	2.038

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

D = 2.038 dL = 1,5859

dU = 1,6882 (4-dU) = 2,3118

Berdasarkan tabel 5. di atas, maka dapat disimpulkan uji ini memenuhi kriteria ke-V dengan syarat du ≤ d ≤ (4-du) yaitu 1.6882 ≤ 2.038 ≤ 2.3118. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	-0.005	0.027	
	Pajak Tangguhan	0.003	0.670	0.000
	Penghindaran Pajak	-0.125	0.109	-0.128

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 6. di atas disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Laba = -0,005 + 0,003 Pajak Tangguhan - 0,125 Penghindaran Pajak + e

Berdasarkan persamaan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1) Manajemen Laba memiliki nilai sebesar -0,005 menunjukkan apabila nilai dari variabel pajak tangguhan (X_1) dan penghindaran pajak (X_2) bernilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mengalami kondisi tetap sebesar -0,005.
2) Penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,003, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel penghindaran pajak (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,003.
3) Penghindaran pajak memiliki nilai sebesar -0,125 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel penghindaran pajak (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,125.

d) Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128[a]	0.016	-0.008	0.0544354

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Pajak Tangguhan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7. dari hasil pengujian koefisien determinan di atas, dapat di lihat Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0,016 artinya variabel manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel pajak tangguhan dan penghindaran pajak sebesar 0,16% sedangkan sisanya 99,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti profitabilitas, solvabilitas dan lainnya.

e) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0.005	0.027		-0.195	0.846
	Pajak Tangguhan	0.003	0.670	0.000	0.004	0.997
	Penghindaran Pajak	-0.125	0.109	-0.128	-1.151	0.253

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 8 mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel pajak tangguhan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.004 < t_{tabel} sebesar 1,98969 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,997 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2) Variabel penghindaran pajak (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.151 > t_{tabel} sebesar -2,05183 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,253 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menyatakan penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

f) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.022	2	0.011	4.031	.021[b]
	Residual	0.219	80	0.003		
	Total	0.241	82			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Pajak Tangguhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 9. di atas menyimpulkan bahwa memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,031 > F_{tabel} sebesar 3,11 dengan signifikansi 0,021 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang menyatakan pajak tangguhan dan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

g) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- **Pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel pajak tangguhan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.004 < t_{tabel} sebesar 1,98969 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,997 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan tidak berkontribusi secara nyata dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan tidak digunakan sebagai alat untuk memanipulasi laba akuntansi yang dilaporkan. Dengan kata lain, meskipun pajak tangguhan mencerminkan perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan perpajakan, elemen ini tidak dimanfaatkan oleh manajemen dalam upaya untuk memoles laporan keuangan demi kepentingan tertentu, seperti untuk memenuhi target kinerja atau menarik investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Indirani & Priyadi, 2022) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari(Bintang et al., 2022) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba

- **Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel penghindaran pajak (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.151 > t_{tabel} sebesar -2,05183 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,253 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menyatakan penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, meskipun arah hubungan antara penghindaran pajak dan manajemen laba menunjukkan kecenderungan berlawanan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya hubungan yang berarti. Dengan demikian, praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak terbukti secara nyata memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manipulasi atau pengelolaan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi untuk mengurangi beban pajak tidak selalu berkaitan langsung dengan upaya manajerial dalam mengatur angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Antonius & Tampubolon, 2019) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (P. I. Dewi & Djohar, 2023) memiliki pengaruh dan bersignifikan terhadap manajemen laba.

- **Pengaruh pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, menyimpulkan bahwa memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0,663 < F_{tabel} sebesar 3,11 dengan signifikansi 0,518 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang menyatakan pajak tangguhan dan penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Pajak tangguhan dan penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara individu maupun simultan, tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan perpajakan yang tercermin dalam pajak tangguhan, serta upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui penghindaran pajak, tidak digunakan sebagai alat untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pajak tangguhan dan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Suryani 2022) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan dan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian sejalan dari penelitian (Herlin Tunjung, 2019) pajak tangguhan dan penghindaran pajak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2) Penghindaran Pajak secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3) Pajak tangguhan dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, meskipun pajak tangguhan dan penghindaran pajak tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba, seperti tata kelola perusahaan (good corporate governance), insentif manajerial, dan tekanan dari pemangku kepentingan. Upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan keberlanjutan bisnis.

2) Peningkatan Transparansi Laporan Keuangan

Investor perlu lebih jeli dalam menganalisis laporan keuangan dan tidak hanya fokus pada aspek perpajakan seperti pajak tangguhan atau penghindaran pajak dalam menilai kinerja perusahaan. Karena variabel-variabel tersebut tidak signifikan terhadap manajemen laba, investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator lain seperti arus kas, struktur modal, dan kualitas laba untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai kesehatan finansial perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti kepemilikan institusional, kompensasi manajerial, atau mekanisme pengawasan internal. Selain itu, memperluas cakupan sektor industri atau memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat. Menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran juga dapat memperkaya pemahaman terhadap motivasi dan praktik manajemen laba di perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Abbas, A., Said, Z., Bahtiar, & Nisa, K. (2019). *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. Makassar: Nas Media Pustaka.

Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI). *STAR-Study & Accounting Research* |, *18*(1), 11–23. Retrieved from http://stembi.ac.id/page/template-artikel-star

Agumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, *38*(December 2014), 0–29.

Angelia Novenita M. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pelanggan Dan Niat Pembelian Kembali: Studi Gerai Mixue Ice Cream & Tea Di Yogyakarta. *Uajy*, 30–47. Retrieved from http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/29580

Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 55–64. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986

Antonius, R., & Tampubolon, L. (2019a). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba (The analysis of tax avoidance, deferred tax expense, and political relation on earnings management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, *01*(01), 39–52.

Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019b). Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba (The Analysis of Tax Avoidance , Deferred Tax Expense , and Political Relation on Earnings Management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *1*(1), 39–52.

Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1 SE-), 1–14. Retrieved from https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182

Bintang, S., Profitabilitas, P., Modal, S., Ukuran, D., Terhadap, P., Profitabilitas, P., Bintang, S. (2022). Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Budiman, N. A., Mulyani, S., & Wijayani, D. R. (2019). *Perpajakan*. Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus.

Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak & Bisnis*, *03*(01), 12–23.

Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 65–82.

Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Lawsuit: Jurnal Perpajakan*, *02*(01), 47–59.

Febriyanti, N., & Faisal. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *12*(01), 01–13.

Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hama, A. (2020). *Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan*. Surabaya: Mitra Abisatya.

Hasanah, A. S. N., Pahala, I., & Purwohedi, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Pajak Kini Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *05*(01), 01–14.

Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(2), 505. https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022

Hermawan, A., & Damayanti, D. R. (2018). *Kualitas Audit dan Manajemen Laba*. Bandung: Adhi Sarana Nusantara.

IAI. (2021). AMENDEMEN PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. Retrieved from http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE Amendemen PSAK 46.pdf

Indirani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini,Perencanaan Pajak dan Pergantian Ceo terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *11*(2), 1689–1699.

Limbingan, J. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Malay, N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Lampung: CV Madani Jaya.

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 408–421. https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273

Pambudi, J. E., Hidayat, I., & Julio, A. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajeman Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *01*(01), 57–75.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, (046489), 116.

Prasetyo, M. W., & Wahuyni, W. (2019). *Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *8*(2), 1823–1838. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. bANTEN: Indigo Media.

Supriyanto, E. (2021). *Akuntansi Perpajkkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tambunan, S., Anindya, D. A., & Habubue, M. (2023). *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Medan: Universitas Medan Area.

Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, … Zulkarnaini. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.